

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia dari pada makhluk lainnya yang diciptakan Allah Swt dalam bentuk sempurna. Karena manusia mempunyai potensi, rasa ingin tahu untuk tumbuh dan berkembang. Karena Allah Swt menganugrahkan akal kepada manusia.

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membina dan mendidik manusia agar seimbang rohani dan jasmani dalam mencapai kedewasaan .

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.¹

Dalam UU RI tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa.

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.²

Kalau dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah Swt. Amanah yang wajib dipertanggung jawabkan. Jadi, tanggung jawab orang tua terhadap anak

¹ Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

² Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak itu sangatlah penting dalam pembentukan Akhlak. Rasulullah Saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Jadi, akhlak ini adalah modal utama bagi setiap manusia. Karena dengan akhlak manusia dapat dikatakan manusia yang sempurna dan dengan akhlak ini juga manusia akan menjadi manusia yang berbudi pekerti. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-isra/17: 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dari ayat di atas jelaslah bahwa hati berperan sangat penting untuk melakukan perbuatan Akhlak terpuji ataupun buruk. Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri pendidikan dari keluarga, pendidikan formal yang pernah diterima, dan lingkungan tempat tumbuh juga berpengaruh sangat besar. Rasulullah Saw bersabda:

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى إِبْرَاهِيمَ، يَخْلِي حَسَنَ خُلُقِكَ وَلَوْ مَعَ الْكُفْرِ، تَدْخُلُ مَدَاخِلَ الْأَبْرَارِ، فَإِنَّ كَلِمَتِي سَبَقَتْ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقَهُ أَنْ أُظِلَّهُ فِي عَرْشِي وَأَنْ أُسْكِنَهُ حَضِيرَةَ قُدْسِي وَأَنْ أُذِنِيهِ مِنْ جَوَارِي. (رواه الترمذي)

Oleh karena itu peran orang tua dalam keluarga (khususnya di kalangan para petani) sangat penting untuk mendidik anaknya dalam pembentukan akhlak agar menjadi seorang mukmin yang sempurna akhlaknya sesuai ajaran Islam. Firman Allah swt dalam Q.S at-Tahrim/66 :6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Dari ayat di atas jelaslah bahwa tanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah Swt, kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua. Ahmad Tafsir di dalam *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, mendidik itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengarahkan anaknya kepada arah yang lebih baik. Tapi itulah tugas orang tua yang beragama Islam, yaitu menjaga, mengarahkan dan mengembangkan akhlak anaknya.³

Oleh karena Qusyairi HZ di dalam *Risalah Khutbah*, orang tua dituntut semaksimal mungkin mendidik, memberi contoh dan didikan yang sebaik-baiknya, karena orang tua yang beragama islam tentulah memberikan pendidikan yang Islami, sebab agama Islamlah yang diridha'i Allah Swt.⁴

Penanaman Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi anak-anak remaja. Karena anak remaja ini sangat mudah terpengaruh dalam pergaulan sehari-harinya. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga memerlukan penanaman Akhlak yang lebih intensif dari orang tuanya dirumah. Jika anak remaja tidak dibimbing sejak remaja ini, maka akan sangat sulit waktu

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

⁴ Qusyairi HZ, *Risalah Khutbah*, (Barabai: Asy-syifa, 2010), h. 108.

dewasanya nanti untuk di didik, karena masa remaja inilah seorang anak itu mencari jati dirinya untuk menjadi anak yang dewasa nantinya.

Orang tua yang hanya mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah diakhir perjalanan panjang yang dilalui anaknya itu belum tentu menggembirakan. Ahmad Tafsir di dalam *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Karena pendidikan di sekolah yang tidak disertai pendidikan di rumah tidak akan mampu membawa si anak kepada pembentukan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁵

Jadi, penanaman akhlak harus ditanamkan kepada seorang anak dengan kokoh agar tidak mudah terpengaruh di lingkungan masyarakat. Semua ini akan dilaksanakan dengan baik oleh orang tua yang paham akan pentingnya menanamkan akhlak kepada anaknya. Karena dengan akhlaklah seseorang itu akan bisa membawa dirinya ke dalam lingkungan masyarakat yang bermacam-macam keadaan (baik dan buruk). Lingkungan berperan sangat besar dalam membentuk seorang anak, bisa membentuk dalam kebaikan bisa juga membentuk dalam keburukan. Oleh karena itu sangat penting sekali penanaman akhlak yang dilakukan orang tua kepada anaknya, baik di dalam rumah atau diluar rumah. Karena dengan penanaman akhlaklah seorang anak itu akan terarah.

Mengenai penanaman akhlak di kalangan remaja keluarga petani di desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan sudah cukup bagus. Orang tua menanamkan akhlak kepada anaknya dirumah dengan cara menasehati, memberikan contoh (ketauladanan) dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dirumah. akan tetapi ada Faktor yang mempengaruhi seperti waktu dalam memberikan nasehat,

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 100.

ketauladanan dan pembiasaan kepada anak karena kesibukan dalam bekerja dalam bertani. Orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak saat malam hari dan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah. Sedangkan ketauladanan diberikan saat ada acara yasinan, tahlilan dan lain-lain yang berkenaan dengan masyarakat. Dan pembiasaan, orang tua dapat melihat anaknya bagaimana cara dia bergaul baik didalam rumah maupun dilingkungan masyarakat dalam batasan tertentu. Karena ada anak remaja yang bersekolah diluar desa Sungai pinang lama. Jadi orang tua sangat memberikan pendidikan tentang akhlak kepada anak, karena akhlak adalah hal terpenting dan juga paling utama yang harus ditanamkan kepada anak. Jika akhlak bagus maka akhlak akan membawa seseorang kedalam kebaikan.

Beranjak dari hal tersebut, penulis menyadari betapa pentingnya penanaman Akhlak yang harus diberikan orang tua kepada anaknya khususnya anak remaja. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana **PENANAMAN AKHLAK DI KALANGAN REMAJA KELUARGA PETANI DI DESA SUNGAI PINANG LAMA RT.4 KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman Akhlak di kalangan remaja keluarga petani di desa sungai pinang lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penanaman Akhlak di kalangan remaja keluarga petani di desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis perlu menjelaskan tentang pengertian yang tertulis dalam judul penulisan ini:

1. Penanaman Akhlak yaitu pemberian bimbingan dan tuntunan tentang beberapa ketentuan dalam ajaran Akhlak, kelakuan, tabiat, budi pekerti dan watak, dalam membentuk akhlak dan berkelakuan baik.

Jadi, yang dimaksud dengan penanaman akhlak disini adalah suatu upaya membentuk manusia untuk mempunyai kepribadian yang bagus, baik dalam berbicara dan bersosialisasi di dalam keluarga maupun di masyarakat.

2. Petani adalah orang yang pekerjaannya bertani dan bercocok tanam dan seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti: padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Jadi, yang dimaksud dengan petani disini adalah salah satu profesi yang ada di Desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

3. Anak remaja anak yang berusia 11-20 tahun yang masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari kedua orang tua untuk menjadi anak dewasa yang berakhlak.⁶

Jadi, yang dimaksud judul diatas adalah upaya orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap anak remajanya yang berada di Desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1989), h. 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman Akhlak di kalangan remaja keluarga petani di desa sungai pinang lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penanaman Akhlak di kalangan remaja keluarga petani di desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan akan pentingnya penanaman Akhlak di kalangan remaja dalam rangka membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Bahan pertimbangan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian yang serupa secara lebih mendalam.
3. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan Uin Antasari Banjarmasin, khususnya untuk perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil pencarian kajian pustaka, ada dua buku yang ada kaitannya dengan judul penulis diantaranya:

Skripsi yang digarap oleh **Nurkhalisah** yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Lingkungan Keluarga Muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam

skripsi ini adalah penanaman aqidah, ibadah, sholat, puasa, membaca Alquran dan bersedekah, akhlak mulia, serta faktor yang mempengaruhi penanaman nilai keagamaan orang tua kepada anak usia sekolah dasar tersebut.

Skripsi yang digarap oleh **Hj. Husnul Khatimah** yang berjudul “penanaman nilai-nilai tauhid sejak usia dini pada masyarakat Wasah Tengah Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah penanaman nilai-nilai tauhid, cara dilakukan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak sejak usia dini, persepsi masyarakat Wasah tengah Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu sungai Selatan tentang penanaman Tauhid usia dini. Kesimpulan Dari penelitian ini pentingnya orang tua menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasannya, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II tinjauan teori tentang pengertian Akhlak, Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlak, Ruang Lingkup Penanaman Akhlak, Metode-metode Dalam Penanaman Akhlak, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak.

Bab III Metode penelitian yang memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-saran.

